

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, LITERASI DIGITAL
DAN FASILITAS OLAHRAGA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
EFEKTIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN**

Awal Chaeruddin¹, Sulaiman², Fajar Awang Irawan³

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}
awalchaeruddin@students.unnes.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru, literasi digital, dan fasilitas olahraga terhadap proses pembelajaran efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan observasi. Data dan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer didapat dari jumlah sampel 285 siswa dari seluruh siswa MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. Data sekunder diperoleh dari data hasil analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini ditemukan rata-rata kompetensi profesional guru adalah 32,93. Rata-rata literasi digital adalah 39,61. Rata-rata fasilitas olahraga (termasuk sarana dan prasarana) adalah 3,19. Rata-rata efektivitas pembelajaran adalah 33,75. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru, literasi digital, dan fasilitas olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran efektif mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan total pengaruh secara bersama-sama adalah 59,1% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Digital, Efektif, Profesional,

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of teachers' professional competence, digital literacy, and sports facilities on the effective learning process. The research method used in this study is a causal associative method and uses a quantitative approach. The data collection technique was carried out by questionnaire and observation methods. Data and data sources are obtained from primary and secondary data. Primary data was obtained from a sample of 285 students from all students of MANU Putra, MANU Putri, and SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. Secondary data was obtained from the data from quantitative descriptive analysis. The results of this study found that the average professional competence of teachers was 32.93. The average digital literacy is 39.61. The average sports facilities (including facilities and infrastructure) was 3.19. The average learning effectiveness was 33.75. Therefore, it can be concluded that teachers' professional competence, digital literacy, and sports facilities have a positive and significant effect on the effective learning process of physical education, sports and health subjects with a total influence of 59.1% while the rest are influenced by other variables that are not studied. Of the three variables developed, Digital Literacy (X2) has the largest contribution, the next is Teacher Professional Competence (X1) and finally the Sports Facilities variable (X3). However, the increase in influence will be greater if the implementation is moderated with better management efforts. Conclusion: The Professional Competence of PJOK Teachers at MANU Putra, MANU Putri, and SMK PK

Mekanika Buntet Pesantren Cirebon has a positive and significant impact on the Effective Learning Process at MANU Putra, MANU Putri, and SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. This means that the higher the professional competence of the teachers, the more effective the sports learning process experienced by students, and the teachers are competent to develop learning that can lead students to achieve better results.

Keywords: *Digital, Effective, Professional,*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang semakin sejahtera dan maju. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan kompetensi yang terjadi di Indonesia masih kurang dan tentu itu menjadi masalah dilingkungan pendidikan (Mulyati, 2022). Perbaikan sumber daya manusia (SDM) menjadi suatu kebutuhan penting bagi bangsa Indonesia.

Untuk meningkatkan SDM tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat dibutuhkan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, peran guru sangat signifikan dalam mengarahkan kualitas pendidikan. Kualitas sekolah dan proses pembelajaran sangat tergantung pada kualitas guru, karena sekolah yang baik adalah hasil dari keberadaan guru yang berkualitas.

Buntet Pesantren adalah nama sebuah pondok pesantren yang umurnya cukup tua. Berdiri sejak abad ke 18 tepatnya tahun 1750. Tokoh Utama yang pertama kali mendirikan pesantren ini adalah seorang Mufti Besar Kesultanan Cirebon bernama Mbah Muqoyyim. Berkaitan dengan hal tersebut, agar pesantren dapat diminati banyak orang maka pesantren harus memiliki keunikan/daya tarik. Pondok Buntet Pesantren Cirebon juga memiliki pendidikan formal dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Perguruan Tinggi.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putra merupakan salah satu sekolah yang berada di Buntet Pesantren dengan keseluruhan siswanya putra, Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putri merupakan sekolah yang berada di Buntet Pesantren juga memiliki siswa keseluruhan putri dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) Mekanika merupakan salah satu sekolah yang berbeda dengan MANU Putra dan MANU Putri, SMK PK Mekanika memiliki siswa putra dan putri mereka disatukan dalam satu gedung sekolah.

Kurangnya kompetensi guru merupakan permasalahan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Masalah ini semakin kompleks karena adanya pergantian menteri pendidikan dan perubahan kurikulum yang belum berhasil mengatasi masalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan Profesionalisme guru. Keadaan yang terjadi pada siswa MANU Putra Buntet Pesantren dari hasil observasi pra penelitian adalah siswa kurang memahami materi pelajaran penjaskes, siswa kurang mendapat pengalaman berolahraga di lingkungan sekolah, dikarenakan guru pejaskes tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pelajaran yang diampu, berbeda dengan MANU Putri, yang terjadi di MANU Putri ialah

kurangnya minat belajar dari peserta didik padahal kompetensi guru PJOK sudah mendukung.

Keadaan yang terjadi di MANU Putra dari hasil temuan observasi bahwa dengan latar belakang pendidikan guru penjaskes bukan lulusan dari Pendidikan Olahraga, akan tetapi beliau telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) sehingga dapat memenuhi persyaratan sebagai guru penjaskes. Keadaan di MANU Putri dari temuan observasi, guru penjaskes sudah memenuhi syarat sebagai guru penjaskes dikarenakan guru tersebut memiliki latar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sedangkan kondisi yang terjadi di SMK PK Mekanika adalah guru penjaskes tersebut sudah memiliki kesesuaian dengan mata pelajaran yang diampu, memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, jumlah guru penjaskes di MANU Putra, MANU Putri dan SMK PK Mekanika masing-masing memiliki jumlah guru satu orang.

Situasi yang terjadi di MANU Putra hasil dari wawancara terhadap beberapa siswa ialah, guru tidak melakukan pemanfaatan media digital sebagai bahan penunjang keberlangsungan pembelajaran, guru hanya melakukan pembelajaran langsung di lapangan. Tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di SMK PK Mekanika dari hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi, mereka memberikan pernyataan bahwa guru tidak pernah melakukan pemanfaatan media digital sebagai bahan ajar. Guru hanya memanfaatkan buku paket yang sudah di sediakan dari sekolah, kemudian dijelaskan lebih lanjut di lapangan ketika pembelajaran praktek. Berbeda dengan MANU Putri hasil wawancara dengan beberapa siswi, mereka memberikan pernyataan bahwa guru penjaskes melakukan pemanfaatan media digital sebagai bahan ajar, guru penjaskes memanfaatkan proyektor untuk memberikan gambaran dari gerakan yang sedang dibahas pada pertemuan itu, kemudian guru penjaskes juga memanfaatkan platform youtube untuk penayangan contoh gerakan dari salah satu cabang olahraga. Sehingga siswi memiliki gambaran jelas dan dapat memahami terkait gerakan ataupun permainan profesional dari salah satu cabang olahraga.

Kondisi fasilitas olahraga yang ada di MANU Putra dapat dibilang cukup untuk pembelajaran praktek outdoor dan indoor, untuk sarana olahraga dapat dibilang kurang lengkap akan tetapi prasarana dapat dikatakan cukup untuk melakukan pembelajaran praktek outdoor ataupun indoor. Sama halnya dengan SMK PK Mekanika, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana cukup memadai dan sangat menunjang pembelajaran praktek olahraga. Berbeda dengan keadaan di MANU Putri, sekolah ini tidak memiliki prasarana olahraga yang cukup baik olahraga outdoor maupun indoor, akan tetapi guru penjaskes melakukan kerjasama dengan instansi sekitar yang memiliki lapangan outdoor guna melakukan pembelajaran. Sarana olahraga yang ada di sekolah ini dapat dikatakan cukup lengkap hanya saja terkendala dengan prasarana olahraga baik outdoor maupun indoor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif kausal adalah penelitian yang digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independent (yang mempengaruhi) dan dependent (dipengaruhi).

Sasaran penelitian ini ialah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Putra, Madrasah Aliyah

Nahdlatul Ulama (MANU) Putri dan SMK Pusat Keunggulan Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, penelitian ini mengambil data dari perspektif peserta didik terhadap guru PJOK. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MANU Putra berjumlah 318, siswi MANU Putri berjumlah 268, dan siswa-siswi SMK PK Mekanika berjumlah 401, dengan jumlah keseluruhan 987 Siswi. Dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, Sevilla et. al. dalam (Sugiyono, 2022), maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 285 siswi.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times (0,05^2))}$$

$$n = \frac{987}{1 + (987 \times (0,05^2))}$$

Analisis Data

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated item-Total Correlation* dengan nilai r_{tabel} , untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha = 0,5. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{table} dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

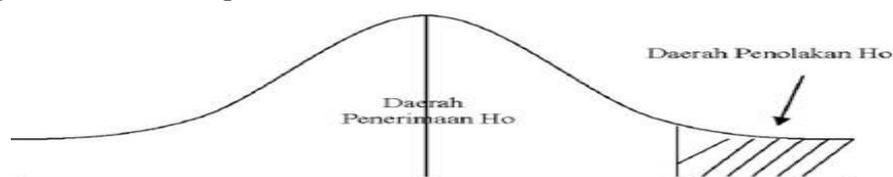
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplots dan menggunakan Uji *Glejser*. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang sangat signifikan oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji *Glejser*.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel *independen* (produk, harga, promosi dan lokasi) terhadap variabel *dependen* (keputusan konsumen). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi berganda. Dalam analisis regresi, dikembangkan sebuah persamaan regresi yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependen* dari nilai variabel *independen* yang diketahui. Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen di manipulasi/diubah-ubah atau dinaik turunkan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Apakah jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 dapat ditolak. Membandingkan nilai t tabel, kita menerima H_a yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.



Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

$$f = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k -)}$$



Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan, Rata-rata kompetensi professional guru pada skala 1 hingga 5 berkisar antara 3,18 hingga 3,38. Secara keseluruhan, rata-rata kompetensi professional guru adalah 32,93. Deviasi standar mengukur sejauh mana data tersebar dari rata-rata. Semakin tinggi deviasi standar, semakin besar variasi dalam kompetensi professional guru. Nilai deviasi berkisar antara 0,785 hingga 1,050 untuk kompetensi professional guru. Terdapat 285 data yang digunakan dalam analisis ini. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru cenderung berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Namun, perlu diperhatikan bahwa variasi antara kompetensi profesional guru cukup signifikan.

Rata-rata Literasi Digital pada skala 1 hingga 5 berkisar antara 3,19 hingga 3,42. Secara keseluruhan, rata-rata literasi digital adalah 39,61. Deviasi standar mengukur sejauh mana data tersebar dari rata-rata. Nilai deviasi standar berkisar antara 0,844 hingga 7,332 untuk komponen literasi digital. Maka dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Perlu diperhatikan bahwa variasi antara komponen literasi digital cukup signifikan.

Rata-rata Fasilitas Olahraga pada skala 1 hingga 5 berkisar antara 3,15 hingga 3,26. Secara keseluruhan rata-rata fasilitas olahraga (termasuk sarana dan prasarana) adalah 3,19. Deviasi standar mengukur sejauh mana data tersebar dari rata-rata. Nilai deviasi standar berkisar antara 0,807 hingga 0,988 untuk komponen Fasilitas Olahraga. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas olahraga yang disediakan cenderung berada pada tingkat sedang hingga tinggi perlu diperhatikan bahwa variasi antara komponen fasilitas olahraga cukup signifikan.

Rata-rata Proses Pembelajaran Efektif pada skala 1 hingga 5 berkisar antara 3,26 hingga 3,47. Secara keseluruhan, rata-rata efektivitas pembelajaran adalah 33,75. Deviasi standar mengukur sejauh mana data tersebar dari rata-rata. Nilai deviasi standar berkisar antara 0,909 hingga 1,052 untuk komponen pembelajaran teori dan praktek. Maka dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran efektif cenderung berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Perlu diperhatikan bahwa variasi antara komponen pembelajaran teori dan praktek cukup signifikan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai Corrected Item-Total Correlation untuk setiap item menunjukkan seberapa baik item tersebut berkorelasi dengan total skor dari semua item lainnya. Nilai yang lebih tinggi dari 0,3 umumnya dianggap menunjukkan validitas item yang baik. Dalam kasus ini, semua item memiliki nilai di atas 0,3, dengan beberapa item memiliki nilai yang sangat tinggi mendekati 0,8. Ini menunjukkan bahwa setiap item adalah indikator yang valid dari konstruk yang diukur. Maka dapat disimpulkan berdasarkan analisis korelasi Pearson dan Corrected Item-Total Correlation, semua item dari Profesional 1 sampai dengan Profesional 10 memiliki validitas yang baik dan berkontribusi pada pengukuran yang konsisten dari kompetensi profesional guru. Skala ini dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian terkait Kompetensi Profesional Guru.

Tabel 1. Reliability Variabel Kompetensi Profesional Guru

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,876	10

Dari tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 menunjukkan bahwa skala Kompetensi Profesional Guru memiliki reliabilitas yang baik. Nilai Corrected Item-Total Correlation berkisar dari 0,421 hingga 0,707. Menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang baik dengan total skor literasi digital ketika item tersebut dihapus. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan kontribusi yang lebih besar terhadap konsistensi skala. Item dengan nilai Corrected Item -Total Correlation tertinggi adalah Kecakapan Digital 2 dengan nilai 0,707, menunjukkan bahwa item ini sangat konsisten dengan konstruk Literasi Digital. Nilai Cronbach's Alpha jika item dihapus berkisar dari 0,875 hingga 0,890. Nilai ini menunjukkan bahwa penghapusan salah satu item tidak akan mengurangi reliabilitas skala secara signifikan, yang menunjukkan bahwa setiap item adalah bagian penting dari skala. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam variabel X2 (literasi digital) menunjukkan validitas yang baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengukuran literasi digital guru. Skala ini dapat dianggap reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Reliability Variabel Literasi Digital

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,890	,890	12

Dari tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890 menunjukkan bahwa skala Literasi Digital memiliki reliabilitas yang baik. Setiap item dari sarana olahraga dan prasarana olahraga menunjukkan korelasi Pearson yang signifikan dengan item lainnya dalam kategori yang sama. Koefisien korelasi berkisar dari 0,438 hingga 0,608, menunjukkan hubungan positif yang kuat antara item-item tersebut. Signifikansi (Sig. (2-tailed)) untuk semua korelasi adalah $<0,01$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara setiap item dan total skor Fasilitas Olahraga adalah signifikan secara statistik. Nilai rata-rata (Mean) untuk item-item Fasilitas Olahraga berkisar dari 3,15 hingga 3,26, dengan deviasi standar (Std. Deviation) berkisar dari 0,807 hingga 0,988. Ini menunjukkan variasi yang wajar dalam respons terhadap item-item tersebut.

Dapat disimpulkan semua item dalam variabel X3 (Fasilitas Olahraga) menunjukkan validitas yang baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap

pengukuran fasilitas olahraga. Skala ini dapat dianggap reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Reliability Variabel Fasilitas Olahraga

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,913	,913	10

Dari tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 menunjukkan bahwa skala Fasilitas Olahraga memiliki reliabilitas yang baik. Setiap item dari Pembelajaran Teori dan Pembelajaran Praktik menunjukkan korelasi Pearson yang signifikan dengan Efektivitas Pembelajaran, koefisien korelasi berisar dari 0,580 hingga 0,808, menunjukkan hubungan positif yang kuat antara item tersebut dengan efektivitas pembelajaran. Signifikansi (Sig. (2-tailed)) untuk semua korelasi adalah <0,01, yang menunjukkan bahwa hubungan antara setiap item dan efektivitas pembelajaran adalah signifikan secara statistik. Nilai rata-rata (Mean) untuk item-item Pembelajaran Teori dan Praktik berkisar dari 3,26 hingga 3,47, dengan deviasi standar berkisar dari 0,909 hingga 1,052. Ini menunjukkan variasi yang wajar dalam respons terhadap item-item tersebut. Efektivitas Pembelajaran memiliki rata-rata 33,75 dengan deviasi standar 7,28, menunjukkan variasi yang lebih besar dalam skor efektivitas pembelajaran.

Dapat disimpulkan semua item dalam variabel Y (Proses Pembelajaran Efektif) menunjukkan validitas yang baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengukuran efektivitas pembelajaran. Skala ini dapat dianggap reliabel dan konsisten dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Reliability Variabel Proses Pembelajaran Efektif

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,899	,900	10

Dari tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899 menunjukkan bahwa skala Proses Pembelajaran Efektif memiliki reliabilitas yang baik

Uji Multikolinearitas

Nilai *one sampel Kolmogorov-Smirnov* pada asym. Sig 2-tailed adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komp. Guru	,549	1,822
Literasi. Digital	,412	2,428
Fasilitas Olahraga	,549	1,820

a. Dependent Variable: Proses Pembelajaran Efektif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk masing-masing variabel independen adalah; 1) X1: 1,822, 2) X2: 2,428, 3) X3: 1,820. Semua nilai VIF ini berada di bawah ambang batas umum 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius di antara variabel independen. Ini berarti variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang rendah satu sama lain, sehingga asumsi tidak adanya multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini digunakan uji Glejser dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,424	1,662		,255	,799
Komp. Guru	,348	,057	,310	6,055	,000
Literasi. Digital	,331	,059	,334	5,642	,000
Fasilitas Olahraga	,272	,056	,248	4,849	,000

Berdasarkan hasil pengujian di atas, secara keseluruhan variabel Kompetensi Profesional Guru, Literasi Digital, dan Fasilitas Olahraga memiliki pengaruh positif terhadap Proses Pembelajaran Efektif. Semua koefisien memiliki nilai signifikansi ($p < 0,05$). Sehingga dapat diartikan semua variabel bebas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (data homoskedastis).

Uji t (hipotesis parsial)

Tabel 7. Uji t (hipotesis parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	,255	,799
Komp. Guru	6,055	,000
Literasi. Digital	5,642	,000
1 Fasilitas Olahraga	4,849	,000

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (kompetensi profesional guru, literasi digital, dan fasilitas olahraga) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran efektif mata pelajaran PJOK di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. Ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru, literasi digital, dan peningkatan fasilitas olahraga untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Nilai (t)-hitung yang tinggi dan nilai signifikansi yang sangat rendah untuk ketiga variabel independen menunjukkan bahwa ada bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1 , H_2 , H_3). Ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, literasi digital, dan fasilitas olahraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran efektif mata pelajaran PJOK di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon.

Hasil Pengujian Hipotesis Ke Empat (Uji F)

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Ke Empat (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8963,021	3	2987,674	137,848	,000 ^b
	Residual	6090,291	281	21,674		
	Total	15053,312	284			

Dapat disimpulkan dengan demikian, hasil uji hipotesis meunjukkan bahwa ketiga variabelindependen (Kompetensi Profesional Guru, Literasi Digital, dan Fasilitas Olahraga) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran efektif mata pelajaran PJOK di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon

Koefisien Determinasi

Masing masing koefisien tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,595	,591	4,655

a. Predictors: (Constant), Komp. Profesional Guru, Literasi Digital, Fasilitas Olahraga,

b. Dependent Variable: Proses Pembelajaran Efektif

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena variabel bebas pada penelitian ini lebih dari 2 sehingga penggunaan nilai *Adjusted R Square* akan lebih akurat dalam melakukan estimasi pengaruh dari ketiga variabel bebas yang diteliti. Nilai *Adjusted R Square* 0,591, berarti secara bersama-sama pengaruh variabel X1, X2, dan X3 adalah 59,1% terhadap perubahan Y atau dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 59,1%. Sedangkan sisanya yaitu 40,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam kerangka penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mencari hubungan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini bagaimana pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Efektif, Literasi Digital Guru terhadap Proses Pembelajaran Efektif, Fasilitas Olahraga terhadap Proses Pembelajaran Efektif.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran PJOK

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan, (a) materi pelajaran secara luas dan mendalami sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampunya, (b) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi dan seni yang relevan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampu (Darmadi, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

proses pembelajaran efektif. Atau dengan kata lain (X1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap (Y). Dalam konteks ini berarti guru berkompoten untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa peserta didik mencapai hasil yang lebih baik.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Proses Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran PJOK

Literasi digital memiliki pemahaman mengenai literasi yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang sejak tahun 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Sementara itu, literasi informasi baru menyebar luas pada tahun 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyenarluaskan informasi (Bawden, 2001).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran efektif. Atau dengan kata lain (X2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap (Y). Dalam konteks ini menandakan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pengaruh Fasilitas Olahraga terhadap Proses Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran PJOK

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah maka sangat penting sarana dan prasarana sebagai komponen yang diperlukan untuk guru menyampaikan/mempraktekkan semua materi yang diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pada poin 23 disebutkan bahwa “sumber daya Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan Pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana”. Sedangkan menurut Purnama, (2017), “pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan personal atau SDM, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan ketata usahaan, pengelolaan hubungan masyarakat (humas)”. Pembelajaran Pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Fasilitas Olahraga memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap proses pembelajaran efektif. Atau dengan kata lain (X3) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap (Y). Dalam hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas fasilitas olahraga dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran olahraga siswa.

Pengaruh Simultan terhadap Proses Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran PJOK

Secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran efektif mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan peserta didik MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK

Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. Dari variabel yang dikembangkan, variabel Literasi Digital (X2) merupakan variabel yang paling berpengaruh berikutnya adalah Kompetensi Profesional Guru (X1) dan terakhir variabel Fasilitas Olahraga (X3).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tondeur et al. (2017), juga menekankan bahwa pengembangan literasi digital bagi guru dan siswa berkontribusi pada pembelajaran yang lebih efektif, termasuk dalam pengajaran PJOK. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital di sekolah-sekolah sangat penting agar pembelajaran PJOK dapat lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Lestari dan Setiawan, (2020), menemukan bahwa penggunaan metode simultan dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan keterampilan fisik dan pemahaman teori dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode tradisional. Mereka juga menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan simultan menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih besar dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan fisik. Sementara itu, penelitian oleh **Prasetyo (2017)**, menunjukkan bahwa penggunaan metode simultan di dalam kelas PJOK dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa, karena mereka sering kali bekerja dalam kelompok, baik dalam kegiatan olahraga maupun diskusi teori. Hasilnya, siswa merasa lebih percaya diri dan memiliki kemampuan bekerja sama dalam tim

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibangun serta analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kompetensi Profesional Guru PJOK di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Pembelajaran Efektif di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru, semakin efektif proses pembelajaran olahraga yang dialami siswa dan guru berkompeten untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa peserta didik mencapai hasil yang lebih baik

Literasi Digital guru PJOK di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Pembelajaran Efektif di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, artinya guru memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Fasilitas Olahraga di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Pembelajaran Efektif di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon, artinya bahwa peningkatan kualitas fasilitas olahraga dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran olahraga siswa

Secara bersama-sama Kompetensi Profesional Guru, Literasi Digital, dan Fasilitas Olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Pembelajaran Efektif mata pelajaran PJOK di MANU Putra, MANU Putri, dan SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon. Total pengaruh secara bersama-sama adalah 59,1% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari ketiga variabel yang dikembangkan Literasi Digital (X2) memiliki kontribusi yang paling besar, berikutnya adalah Kompetensi Profesional Guru (X1) dan terakhir variabel Fasilitas Olahraga (X3). Akan tetapi peningkatan pengaruhnya akan lebih besar jika dalam implementasinya dimoderasi dengan upaya-upaya manajemen yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- David Bawden. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*.
- Lestari, W., & Setiawan, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Simultan dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik pada Siswa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 12(3), 150-158.
- Mulyati. (2022). Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah Di Indonesia. Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM, 1(1), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.429>
- Prasetyo, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Simultan terhadap Pengembangan Sosial dan Emosional Siswa dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 24-30
- Purnama, S. (2017). Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tasikmalaya). 105–114. <https://doi.org/10.25299/sportarea>
- Tondeur, J., et al. (2017). A review of research on the integration of ICT in education. *Computers & Education*, 56(2), 33-46.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia 6 (2003). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia 6 (2003). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>